

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang digunakan oleh seorang peneliti dalam rangka mengumpulkan data untuk suatu tujuan dan kegunaan tertentu.²³⁵

Pada penelitian ini, dalam mencari atau mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan cara-cara ilmiah seperti sebagaimana yang telah disebutkan di atas, yakni cara-cara yang rasional (dapat dinalar oleh akal), empiris (bersifat nyata), dan sistematis (prosedural). Adapun pemaparan lengkapnya adalah sebagai berikut.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan beberapa literatur metodologi penelitian, terdapat berbagai macam jenis penelitian yang dapat digunakan dalam suatu kegiatan penelitian, antara lain, *experimental research*, *case studies*, *ethnography*, *grounded theory*, *phenomenological studies*,²³⁶ *action research*,²³⁷ *library research* (penelitian kepustakaan),²³⁸ dan lain sebagainya.

Selain itu, jenis-jenis penelitian terbagi ke dalam dua klasifikasi, pertama berdasarkan tujuan dan kedua berdasarkan kealiamahan tempat penelitian. Berdasarkan tujuan, secara garis besar jenis-jenis penelitiannya ada tiga, yakni penelitian dasar (*New Theory*), penelitian *research and development* (*validate and develop*), dan penelitian terapan (manfaat praktis), sedangkan berdasarkan tempat kealiamahan penelitiannya, jenis-jenis penelitiannya juga ada tiga, yakni penelitian eksperimen, survei, dan naturalistik.²³⁹

Dalam konteks penelitian dan pengembangan ini, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*), karena penelitian dan pengembangan yang akan peneliti lakukan memiliki kesesuaian dengan teori R&D sebagaimana yang disebutkan oleh Borg and Gall, yakni *to develop and validate a product* (untuk mengembangkan dan memvalidasi sebuah produk).²⁴⁰ Terkait R&D, terdapat beberapa model R&D yang dapat digunakan dalam sebuah kegiatan penelitian, antara lain, model R&D Borg and Gall, 4D Thiagarajan, ADDIE Robert Maribe Branch, dan PPE Richey and Klein.²⁴¹ Adapun yang peneliti gunakan dalam penelitian dan pengembangan ini

235 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2.

236 Donald Ary Et Al., Introduction to Research in Education, 8th Ed (Belmont, CA: Wadsworth, 2010).

237 R. Burke Johnson and Larry Christensen, Educational Research: Quantitative, Qualitative, And Mixed Approaches, Fifth Edition (Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 2014).

238 Amir Hamzah, Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikasi Proses Dan Hasil, 1st Ed. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022).

239 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 5.

240 Walter R. Borg and Meredith D. Gall, Educational Research: An Introduction, 4. Ed (New York London: Longman, 1983), 413.

241 Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/R&D), 35-39.

adalah model R&D Borg and Gall, yakni meneliti, mengembangkan produk, dan menguji produk tersebut secara internal (validitas) dan lapangan (efektivitas). Mengapa lebih memilih model tersebut, karena penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk yang baru yang akan diuji secara ilmiah dan dapat digunakan secara luas.

Terkait prosedur, sebenarnya, secara teori, R&D Borg and Gall memiliki sepuluh tahapan dalam pelaksanaannya, antara lain, *Research and information collecting, planning, develop preliminary form a product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operasional field testing, final product revision, and dissemination and implementation*.²⁴² Namun dalam penelitian ini tahapan-tahapan tersebut peneliti sederhanakan menjadi lima tahapan saja sebagaimana yang digunakan juga oleh tim Puslitjaknov. Adapun lima tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Melakukan analisis terhadap produk yang akan dikembangkan;
2. Mengembangkan produk awal;
3. Uji validitas, revisi ahli, dan uji kepraktisan;
4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk;
5. Uji lapangan skala besar dan produk akhir.²⁴³

Produk yang dikembangkan dalam penelitian R&D tidak harus berupa benda seperti buku teks atau sejenisnya, namun juga dapat berupa program untuk menangani penyakit anak dan pengembangan staf.²⁴⁴

Dalam konteks penelitian dan pengembangan ini, produk yang peneliti kembangkan adalah *behavioral contract*, sedangkan yang diuji validitas dan efektivitas adalah *behavioral contract* berbasis nilai-nilai Islam untuk menangani kecanduan gawai pada peserta didik sekolah dasar di kota Banjarmasin.

Dalam hal pendekatan penelitian, menurut Creswell dan Creswell, pendekatan penelitian adalah suatu rencana dan prosedur yang akan dilakukan di dalam suatu penelitian, mulai dari yang bersifat umum seperti asumsi filosofis yang menjadi dasar dilakukannya suatu penelitian sampai kepada yang bersifat khusus atau rinci seperti teknik pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data.²⁴⁵

Masih menurut Creswell dan Creswell, Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam suatu kegiatan penelitian, yakni pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran (kualitatif dan kuantitatif). Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mengeksplor dan memahami permasalahan sosial baik secara individu maupun kelompok (*post-positivism*), pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk menguji teori-teori ilmiah (*positivism*), dan pendekatan campuran dapat digunakan untuk menyelidiki masalah penelitian yang melibatkan dua jenis data penelitian, yakni data kualitatif dan data kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian

242 Borg And Gall, Educational Research, 415.

243 Tim Puslitjaknov, Metode Penelitian Pengembangan (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 11.

244 Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development/R&D), 28.

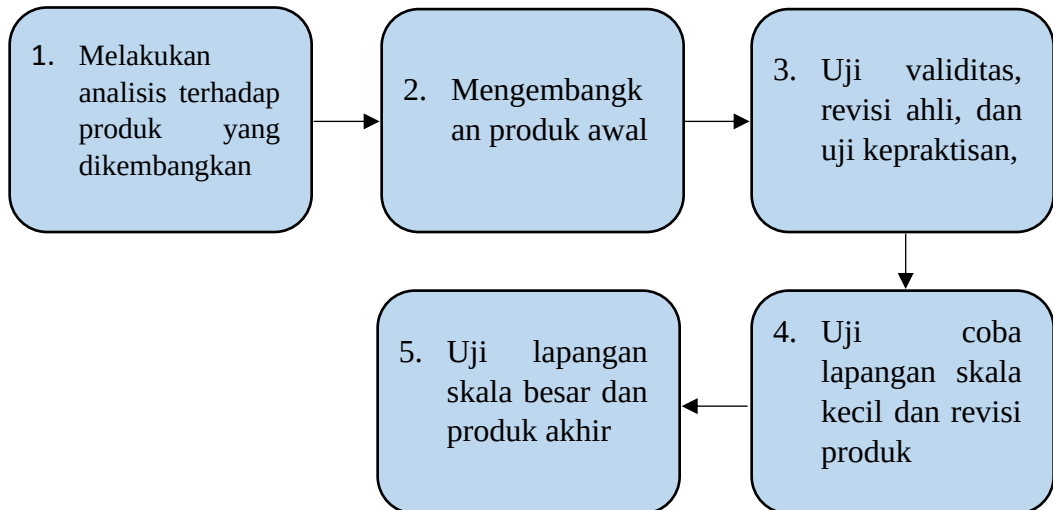
245 John W. Creswell and J. David Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Fifth Edition (Los Angeles: SAGE, 2018).

yang berbeda (integrasi *post-positivism* dan *positivism*).²⁴⁶ Adapun pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah pendekatan campuran, yakni pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Mengapa demikian? Karena penelitian dan pengembangan ini memiliki dua macam jenis data, yakni data kualitatif dan data kuantitatif sehingga dalam mengumpulkan dan menganalisis data tersebut juga harus menggunakan dua macam pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah seluruh proses yang ada di dalam suatu kegiatan penelitian, mulai dari proses perencanaan hingga proses pelaksanaan penelitian.²⁴⁷ Dalam konteks penelitian dan pengembangan ini, desain yang digunakan adalah desain model penelitian dan pengembangan (R&D) Borg *and* Gall dengan tahapan yang disederhanakan, yakni melakukan analisis terhadap produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, uji validitas, revisi ahli, dan uji kepraktisan, uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan uji lapangan skala besar dan produk akhir.²⁴⁸ Berikut peneliti sajikan secara visual terkait proses/tahapan kegiatan penelitian dan pengembangan tersebut, beserta dengan penjelasannya pada bagian di bawah ini.

Gambar. 3.1. Desain Penelitian dan Pengembangan



²⁴⁶ Creswell And Creswell, Research Design.

²⁴⁷ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 100-101.

²⁴⁸ Puslitjaknov, Metode Penelitian Pengembangan, 11.

1. Melakukan Analisis Terhadap Produk yang Dikembangkan

Secara teori, tahap analisis terhadap produk yang dikembangkan ini adalah tahap yang memuat dua kegiatan di dalamnya, yakni melakukan penilaian kebutuhan (*need assesment*) untuk menangani masalah penelitian dan mengumpulkan berbagai informasi terkait produk yang dapat digunakan untuk menangani masalah penelitian tersebut.²⁴⁹

Dalam konteks penelitian dan pengembangan ini, dalam hal *need assesment*, peneliti melakukan penilaian kebutuhan untuk menangani masalah kecanduan gawai peserta didik sekolah dasar di kota Banjarmasin, sedangkan dalam hal pengumpulan informasi, peneliti me-review berbagai literatur yang berhubungan dengan model konseling, nilai-nilai Islam, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan produk yang dikembangkan untuk memecahkan masalah penelitian. Untuk penilaian kebutuhan peneliti lakukan dengan cara wawancara terhadap pihak sekolah terutama pendidik (guru) sebagai calon pengguna produk yang dikembangkan, sedangkan pengumpulan informasi peneliti lakukan dengan cara studi literatur (*library research*) terhadap berbagai literatur yang ada, seperti buku, artikel jurnal, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan produk yang dikembangkan untuk memecahkan masalah penelitian.

Wawancara yang peneliti lakukan menggunakan jenis wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*),²⁵⁰ yakni mewawancarai pihak sekolah khususnya pendidik (guru) dengan tidak menggunakan pedoman yang tersistematis namun tidak keluar dari garis besar poin pembicaraan (tentang fenomena kecanduan gawai pada peserta didik dan kebutuhan terhadap suatu produk tertentu yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah kecanduan gawai tersebut), sedangkan studi literatur yang peneliti lakukan menggunakan paradigma *post-postivisme*²⁵¹ (mengkaji literatur dengan merumuskan asumsi teoritik terlebih dahulu, kemudian bekerja menemukan teori-teori baru untuk memproduksi pengetahuan baru/terbarukan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah penelitian berupa kecanduan gawai pada peserta didik sekolah dasar di kota Banjarmasin), jenis studi literatur analisis buku teks,²⁵² pendekatan interpretatif,²⁵³ dan menggunakan metode analisis data teks dan wacana (analisis isi) sebagai metode analisis data dalam memaknai teori-teori yang dikaji yang digunakan sebagai dasar dalam merancang produk yang dikembangkan (model *behavioral contract* berbasis

249 Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D), 35.

250 Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif), 3rd Ed. (Bandung: ALFABETA, 2018), 116.

251 Hamzah, Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikasi Proses dan Hasil, 14.

252 Hamzah, Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikasi Proses dan Hasil, 29.

253 Hamzah, Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikasi Proses dan Hasil, 35.

nilai-nilai Islam).²⁵⁴ Adapun terkait dengan teknis pelaksanaan, peneliti mengacu kepada standar pelaksanaan studi literatur yang ada, yakni mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga menyimpulkan hasil penelitian.²⁵⁵

2. Mengembangkan Produk Awal

Secara teori, tahap mengembangkan produk awal ini adalah tahap penyusunan bentuk awal (*preliminary form*) terkait produk yang akan dikembangkan dan akan diuji di lapangan.²⁵⁶ Ada tiga kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yakni, membuat/menyusun materi, membuat prosedur pelaksanaan, dan membuat instrumen evaluasi.²⁵⁷

Dalam konteks penelitian dan pengembangan ini, setelah melakukan analisis terhadap produk yang dikembangkan, kemudian peneliti melakukan pengembangan awal atau mulai membuat rancangan produk yang dikembangkan. Sebagaimana disebutkan dalam teori di atas, ada tiga kegiatan yang peneliti lakukan dalam pengembangan awal ini, yakni menyusun/membuat materi produk, membuat prosedur pelaksanaannya, dan membuat instrumen evaluasinya. Adapun draf rancangan awal produk yang peneliti kembangkan (*model behavioral contract* berbasis nilai-nilai Islam untuk menangani kecanduan gawai peserta didik sekolah dasar di kota Banjarmasin) peneliti sajikan pada bagian hasil penelitian di bawah.²⁵⁸

3. Uji Validitas, Revisi Ahli, dan Uji Kepraktisan

Secara teori, tahap uji validitas, revisi ahli, dan uji kepraktisan adalah tahap pengujian secara internal terhadap produk awal yang telah dibuat/dikembangkan dengan melibatkan para ahli dan praktisi hingga layak untuk diujicobakan secara lapangan.

Uji internal (validitas) dapat dilakukan dengan metode *Delphi*, yakni menguji validitas produk yang dikembangkan dengan cara meminta penilaian dari para ahli yang homogen dengan tujuan untuk memvalidasi produk yang dikembangkan tersebut.²⁵⁹ Metode *Delphi* dilakukan untuk mencapai salah satu atau beberapa tujuan, yakni, untuk memastikan bahwa opsi yang telah diajukan patut untuk dipertimbangkan, untuk memperkirakan dampak dan konsekuensi dari suatu opsi tertentu, dan untuk memeriksa dan memperkirakan penerimaan suatu opsi tertentu.²⁶⁰

254 Hamzah, Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikasi Proses dan Hasil, 79.

255 Hamzah, Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikasi Proses dan Hasil, 60-71.

256 Borg And Gall, Educational Research, 421.

257 Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development/R&D), 35-36.

258 Marinu Waruwu, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 9, No. 2 (May 2024): 1224, <https://doi.org/10.29303/Jipp.V9i2.2141>.

259 Linstone And Turoff, The Delphi Method, 80.

260 Linstone And Turoff, The Delphi Method, 83.

Ada empat karakteristik utama metode *Delphi*, antara lain, anonimitas peserta *Delphi* (tidak menyebutkan nama responden agar dapat mengekspresikan pendapat secara bebas atau tanpa tekanan sosial dari pihak mana pun), iterasi (mempunyai peluang untuk memperbaiki pandangan pada putaran-putaran berikutnya), umpan balik terkontrol (memberikan pandangan antar responden dengan tujuan sebagai pembanding dan mengubah pandangan apabila diperlukan), dan agregasi statistik dari respons panel (melakukan analisis dan interpretasi data secara kuantitatif).²⁶¹

Terkait ahli, proses pemilihan ahli dapat mempertimbangkan beberapa kriteria keahlian, seperti kepakaran (berpengalaman dan lama berkiprah dalam suatu bidang tertentu), kelayakan (memiliki kelayakan yang ditandai dengan gelar pendidikan Doktor atau Profesor pada suatu bidang tertentu), karakter individu (memiliki keyakinan diri, kreatif, dan mahir dalam komunikasi), kemampuan dalam membedakan (memiliki kemampuan membedakan antara kebutuhan atau bukan pada suatu hal tertentu), konsisten (konsisten pada suatu bidang tertentu), dan berpengalaman (memiliki pengalaman selama sepuluh hingga lima belas tahun atau minimal lima hingga tujuh tahun pada suatu bidang tertentu).²⁶²

Dalam pelaksanaannya, Rowe and Wright dalam Hidayat dan Lawahid menyebutkan bahwa metode *Delphi* dapat dilaksanakan dengan 3 putaran dengan melakukan sebelas langkah berikut, mengembangkan pertanyaan penelitian, mendesain penelitian, memilih responden (ahli), merancang kuesioner putaran pertama, melakukan uji coba kuesioner putaran pertama, menyebarkan dan menganalisa kuesioner putaran pertama, merancang kuesioner putaran kedua, menyebarkan dan menganalisa kuesioner putaran kedua, merancang kuesioner putaran ketiga, menyebarkan dan menganalisa kuesioner putaran ketiga, dan verifikasi, generalisasi, dan dokumentasi hasil *Delphi*.²⁶³

Dalam konteks penelitian dan pengembangan ini, setelah peneliti selesai melakukan pengembangan awal (merancang) produk model *behavioral contract* berbasis nilai-nilai Islam yang peneliti kembangkan, berikutnya peneliti melakukan uji internal (validitas) dan revisi produk terhadap produk yang peneliti kembangkan tersebut. Dalam hal menguji internal (validitas), peneliti melakukan uji internal dengan menggunakan metode *Delphi* dengan teknik dan prosedur sebagaimana disebutkan dalam teori metode *Delphi* di atas, sedangkan dalam hal revisi, peneliti melakukan tiga hal sebagaimana yang disebutkan dalam Puslitjaknov, yakni, menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang dilakukan, memberikan keputusan untuk merevisi produk yang disertai dengan alasan bahwa setelah direvisi produk akan menjadi lebih baik lagi, dan memaparkan secara jelas dan rinci tentang komponen-komponen yang direvisi.²⁶⁴

Ahli dan praktisi yang dilibatkan dalam pengujian (validitas) ini adalah para ahli (Doktor) dan praktisi (berpengalaman selama 5 hingga 30 tahun) bidang

261 Wahyu Hidayat And Nur Asmawati Lawahid, *Metode Fuzzy Delphi Untuk Penelitian Sosial* (Bandung: ALFABETA, 2020), 2-3.

262 Hidayat And Lawahid, *Metode Fuzzy Delphi Untuk Penelitian Sosial*, 32-33.

263 Hidayat And Lawahid, *Metode Fuzzy Delphi Untuk Penelitian Sosial*, 3-8.

264 Puslitjaknov, *Metode Penelitian Pengembangan*, 17.

keislaman dan bidang psikologi dengan jumlah delapan orang²⁶⁵ yang berasal dari beberapa PTKI dan beberapa RSUD di kota Banjarmasin dan sekitarnya, seperti RSJ Sambang Lihum, RSUD Ulin Banjarmasin, dan RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin.

Instrumen data penelitian yang peneliti gunakan dalam pelaksanaan Delphi ini adalah angket dengan skala Likert lima poin (1-5), sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan bantuan alat analisis statistik *statistical package for the social sciences* (SPSS) untuk melihat hasil *standard deviation* (SD) dan *Interquartile Range* (IQR) sebagai dasar dalam menilai konsensus antar para ahli dan praktisi terhadap seluruh item pernyataan. Secara teori, apabila nilai $SD \leq 1.5$ dan nilai $IQR \leq 2,5$ atau 1, maka dapat dikatakan terdapat konsensus antar para ahli dan praktisi terhadap item pernyataan; sebaliknya, apabila nilai SD dan IQR lebih dari nilai-nilai tersebut maka dapat dikatakan tidak terdapat konsensus antar para ahli dan praktisi terhadap item pernyataan.²⁶⁶

Selanjutnya, setelah dilakukan uji validitas dan revisi ahli terhadap model *behavioral contract* berbasis nilai-nilai Islam yang peneliti kembangkan, berikutnya peneliti melakukan uji kepraktisan terhadap model tersebut dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan model oleh para calon pengguna di lapangan.

Uji kepraktisan peneliti lakukan dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran angket kepada para pengguna potensial produk. Responden dalam uji kepraktisan ini terdiri atas guru kelas V, guru kelas VI, dan guru PAI, yang berasal dari beberapa sekolah dasar di kota Banjarmasin, yang peneliti pilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Uji kepraktisan produk (model *behavioral contract* berbasis nilai-nilai Islam) dalam pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan metode survei,²⁶⁷ sedangkan para pengguna yang menjadi responden dalam penilaian ini adalah para guru kelas V, VI, dan guru PAI yang berpengalaman dengan jumlah 33 orang yang berasal dari ketiga sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini. Para responden (guru) tersebut dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*²⁶⁸ (karena kriteria tertentu) yakni para pendidik yang mengajar para peserta didik dengan usia remaja (usia objek penelitian) dan para pendidik bidang agama Islam yang dinilai mampu menilai aspek keagamaan yang ada di dalam produk yang peneliti kembangkan.

Instrumen data penelitian yang peneliti gunakan dalam survei atau penilaian kepraktisan penggunaan produk ini adalah angket dengan skala Likert lima poin (1-5), sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan

²⁶⁵ Hidayat and Lawahid, *Metode Fuzzy Delphi Untuk Penelitian Sosial*, 45.

²⁶⁶ L. Giannarou and E. Zervas, "Using Delphi Technique to Build Consensus in Practice," *International Journal of Business Science and Applied Management* 9, No. 2 (2014): 67, <https://doi.org/10.69864/Ijbsam.9-2.106>.

²⁶⁷ Borg and Gall, *Educational Research*, 187.

²⁶⁸ Yogesh Kumar Singh, *Fundamental of Research Methodology and Statistics* (New Delhi: New Age International (P) Ltd., Publishers, 2006), 91.

bantuan alat analisis statistik *statistical package for the social sciences* (SPSS) untuk melihat nilai mean dan standar deviasi yang kemudian dilanjutkan dengan menghitung skor persentase²⁶⁹ untuk menilai/menentukan kategori kepraktisan produk yang dikembangkan, seperti sangat praktis, praktis, cukup praktis, dan seterusnya.

4. Uji Coba Lapangan Skala Kecil dan Revisi Produk

Secara teori, tahap uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk adalah tahap pengujian secara lapangan terhadap produk yang telah dikembangkan dalam skala yang lebih kecil, dan merevisi produk tersebut apabila diperlukan sesuai dengan saran dari para ahli dan praktisi yang didasari dari temuan-temuan saat pelaksanaan uji lapangan dilakukan. Adapun yang dimaksud dengan uji lapangan skala kecil adalah uji yang hanya melibatkan 6 sampai dengan 12 subjek penelitian saja, pengumpulan data dalam uji tersebut dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau kuesioner,²⁷⁰ dan pengujian dapat dilakukan dengan metode eksperimen.²⁷¹

Dalam konteks penelitian dan pengembangan ini, setelah melakukan uji internal (validitas dan kepraktisan) terhadap produk *behavioral contract* berbasis nilai-nilai Islam yang peneliti kembangkan, kemudian peneliti melakukan uji lapangan (efektivitas) dalam skala kecil terhadap produk tersebut. Dalam pengujian lapangan skala kecil ini, jumlah populasi peserta didik yang menjadi sasaran adalah 22 orang, namun yang dijadikan sebagai sampel hanya 8 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik mengambil sampel dengan kriteria tertentu,²⁷² yakni peserta didik yang terpapar kecanduan gawai. Hasil dari uji lapangan skala kecil tersebut kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan model yang dikembangkan sebelum dilanjutkan ke tahap uji skala besar. Pengumpulan data penelitian, peneliti lakukan dengan cara kuesioner, dan dalam hal metode yang digunakan dalam pengujian (efektivitas) model yang dikembangkan, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan desain *pre-experimental (One-group pretest-posttest)* dengan tujuan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik antara sebelum dan sesudah penerapan model yang dikembangkan.²⁷³ Dalam desain tersebut, peneliti terlebih dahulu memberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal tingkat kecanduan gawai pada peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, peserta didik diberikan perlakuan berupa penerapan model yang dikembangkan (*behavioral contract* berbasis nilai-nilai Islam), kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui perubahan perilaku pasca diberikan perlakuan tersebut. Perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas model yang

269 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 148.

270 Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D), 36.

271 Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D), 496.

272 Singh, *Fundamental of Research Methodology and Statistics*, 91.

273 Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/R&D), 499.

dikembangkan dalam menangani kecanduan gawai pada peserta didik sekolah dasar di kota Banjarmasin.

5. Uji Lapangan Skala Besar dan Produk Akhir

Secara teori, tahap uji lapangan skala besar dan produk akhir atau merupakan juga tahap akhir dalam penelitian pengembangan adalah tahap pengujian secara lapangan terhadap produk yang telah dikembangkan dalam skala yang lebih besar, dan merevisi produk tersebut apabila diperlukan sesuai dengan saran dari para ahli dan praktisi yang didasari dari temuan-temuan saat pelaksanaan uji lapangan dilakukan. Adapun yang dimaksud dengan uji lapangan skala besar adalah uji yang melibatkan lebih banyak subjek penelitian, yakni antara 30 sampai dengan 100 subjek penelitian, dan pengumpulan data dalam uji lapangan tersebut dapat dilakukan dengan cara yang sama dengan cara pada uji sebelumnya, yakni wawancara, observasi, atau kuesioner,²⁷⁴ dan pengujian dapat dilakukan dengan metode eksperimen.²⁷⁵

Dalam konteks penelitian dan pengembangan ini, setelah peneliti melakukan uji lapangan (efektivitas) dalam skala kecil terhadap produk *behavioral contract* berbasis nilai-nilai Islam yang peneliti kembangkan, kemudian berikutnya peneliti melakukan uji lapangan (efektivitas) dalam skala besar terhadap produk tersebut. Populasi penelitian pada uji ini jumlahnya lebih besar daripada populasi pada uji sebelumnya, yakni berjumlah 130 orang, sedangkan sampelnya (responden) berjumlah 29 orang.²⁷⁶ Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau teknik mengambil sampel dengan kriteria tertentu,²⁷⁷ yakni peserta didik yang terpapar kecanduan gawai. Hasil dari uji lapangan skala besar ini kemudian peneliti gunakan sebagai dasar dalam menilai efektivitas model yang peneliti kembangkan yakni model intervensi psikologis *behavioral contract* berbasis nilai-nilai Islam untuk menangani kecanduan gawai pada peserta didik sekolah dasar di kota Banjarmasin.

Sama halnya dengan uji sebelumnya, Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara kuesioner, dan metode yang digunakan dalam pengujian (efektivitas) model yang dikembangkan adalah metode eksperimen dengan desain *pre-experimental (One-group pretest-posttest)* yang penjelasannya sama dengan sebagaimana penjelasan metode eksperimen yang peneliti sajikan pada bagian uji skala kecil di atas.²⁷⁸

274 Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development/R&D), 36.

275 Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development/R&D), 496.

276 Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2019), 36.

277 Singh, *Fundamental of Research Methodology and Statistics*, 91.

278 Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D), 499.

Setelah selesai melakukan uji lapangan skala besar terhadap produk yang peneliti kembangkan, kemudian peneliti melakukan revisi apabila diperlukan terhadap produk tersebut sesuai dengan saran dari para ahli dan praktisi yang didasari dari temuan-temuan saat pelaksanaan uji lapangan dilakukan. Jika revisi telah selesai dilakukan, maka pengembangan produk *behavioral contract* berbasis nilai-nilai Islam telah selesai dilaksanakan, dan produk tersebut dapat dikatakan sebagai produk akhir yang telah teruji baik secara internal (validitas dan kepraktisan) maupun lapangan (efektivitas), yang dapat digunakan secara masif untuk menangani kecanduan gawai pada peserta didik sekolah dasar di kota Banjarmasin.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga menemukan informasi tentang segala sesuatu tersebut dan dapat ditarik kesimpulannya. Selain itu, menurut pendapat lain, variabel penelitian juga dapat dimaknai sebagai atribut seseorang atau objek yang memiliki variasi antara orang yang satu dengan yang lainnya atau antara objek yang satu dengan objek lainnya. Variabel juga dapat berupa atribut bidang keilmuan atau suatu kegiatan tertentu. Contoh, tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut orang. Berat, ukuran, bentuk, dan warna merupakan atribut-atribut objek. Struktur organisasi model pendelegasian, kepemimpinan, pengawasan, koordinasi, prosedur dan mekanisme kerja, deskripsi pekerjaan, dan kebijakan, merupakan atribut-atribut kegiatan administrasi.²⁷⁹

Ada dua macam variabel penelitian, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen biasa disebut juga dengan variabel bebas, sedangkan variabel dependen biasa disebut juga dengan variabel terikat. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat), sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang dikenai perubahan sebagai akibat dari adanya variabel independen (bebas).²⁸⁰

Dalam konteks penelitian dan pengembangan ini, berdasarkan teori di atas, yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah model *behavioral contract* berbasis nilai-nilai Islam, sedangkan variabel dependennya adalah kecanduan gawai pada peserta didik sekolah dasar di kota Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian adalah berbagai fakta empirik yang bersifat mentah yang didapatkan dan kemudian dikumpulkan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai dasar

279 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 38.

280 Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 54.

dalam memecahkan masalah penelitian,²⁸¹ sedangkan sumber data penelitian adalah berbagai hal yang dapat memberikan informasi terkait data penelitian.²⁸²

Berdasarkan pengertian di atas, data dalam penelitian dan pengembangan ini adalah berbagai informasi/materi/fakta empirik lainnya yang peneliti kumpulkan yang dapat memberikan suatu pandangan ilmiah dalam memahami dan memecahkan masalah penelitian, seperti data kecanduan gawai peserta didik sekolah dasar di kota Banjarmasin, data teori-teori yang berhubungan dengan penelitian seperti teori behavioristik, teori psikologi konseling, teori psikologi konseling *behavioral contract*, nilai-nilai Islam, teori integrasi agama dan sains, teori kecanduan gawai, dan data lain sebagainya, sedangkan sumber data tersebut adalah para peserta didik sekolah dasar di kota Banjarmasin, kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam (PAI), guru wali (wali kelas), tenaga kependidikan, para ahli dan praktisi, buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, dan sumber-sumber lain sebagainya.

E. Model Pengembangan

Sebagaimana disebutkan pada bagian jenis dan pendekatan penelitian di atas, secara teori, ada empat macam model R&D yang dapat digunakan dalam kegiatan penelitian dan pengembangan, yakni model R&D Borg and Gall, 4D Thiagarajan, ADDIE Robert Maribe Branch, dan PPE Richey and Klein.²⁸³

Dalam konteks penelitian ini, model penelitian dan pengembangan yang peneliti gunakan adalah model penelitian dan pengembangan Borg and Gall dengan tahapan yang disederhanakan (meneliti dan mengembangkan dengan lima tahapan), yakni melakukan analisis terhadap produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, uji validasi dan revisi ahli, uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan uji lapangan skala besar dan produk akhir.

F. Langkah-Langkah Pengembangan

Dalam Sugiyono disebutkan, tahap pengembangan dalam suatu kegiatan penelitian dan pengembangan adalah tahap yang membahas tentang tiga hal, yakni perencanaan dan pembuatan produk, pengujian, dan produk dan panduan penggunaannya.²⁸⁴

Jika dianalisis berdasarkan pernyataan tersebut, maka yang menjadi langkah-langkah pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagaimana disebutkan pada bagian di atas, yakni melakukan analisis terhadap produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, uji validasi dan revisi ahli, uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan uji lapangan skala besar dan produk akhir.

281 Siyoto Sandu And Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

282 Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 48.

283 Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development/R&D)*, 35-39.

284 Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development/R&D)*, 394.

G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data penelitian adalah suatu cara tertentu yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk menghimpun berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.²⁸⁵ Ada tiga teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam suatu penelitian, antara lain *interview*, kuesioner, dan observasi.²⁸⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah *Interview* dan kuesioner.

Inteview dan kuesioner, peneliti gunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dari berbagai sumber/pihak yang memiliki relevansi dengan penelitian, baik data yang berhubungan dengan penelitian maupun data yang berhubungan dengan produk yang peneliti kembangkan yakni *behavioral contract* berbasis nilai-nilai Islam untuk menangani kecanduan gawai pada peserta didik sekolah dasar di kota Banjarmasin.

H. Teknik Analisis Data Penelitian

Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data penelitian adalah proses mencari dan menyusun data yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, atau dari kegiatan lainnya, yang dilakukan secara sistematis, hingga menemukan suatu kesimpulan yang dapat dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain.²⁸⁷

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain, teknik analisis data Miles *and* Huberman²⁸⁸ dan teknik analisis data Spradley,²⁸⁹ sedangkan dalam penelitian kuantitatif, analisis data dapat dilakukan dengan dua teknik statistik, yakni teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Jika penelitian dilakukan terhadap populasi, maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif, sedangkan jika penelitian dilakukan terhadap sampel, maka teknik statistik yang digunakan dapat berupa deskriptif atau inferensial. Selain itu, apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel saja dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku pada populasi di mana sampel diambil, maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif, namun apabila peneliti ingin membuat kesimpulan terhadap populasi, maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik inferensial.²⁹⁰

Dalam konteks penelitian dan pengembangan ini, ada dua teknik analisis data yang peneliti gunakan, yakni teknik analisis data penelitian kualitatif dan teknik analisis data penelitian kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data penelitian kualitatif yang peneliti gunakan ada dua, yakni teknik analisis data Miles *and* Huberman dan teknik analisis data teks dan

285 Hamzah, Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). Kajian Filosofis, Teoritis, Dan Aplikasi Proses Dan Hasil, 65.

286 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 137.

287 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 244.

288 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 246.

289 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 253.

290 Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development/R&D), 254-255.

wacana (analisis isi). Teknik analisis data Miles and Huberman peneliti gunakan saat mendeskripsikan tentang kecanduan gawai peserta didik sekolah dasar di kota Banjarmasin, sedangkan analisis data teks dan wacana (analisis isi) peneliti gunakan saat menginterpretasi hasil studi literatur tentang *behavioral contract* berbasis nilai-nilai Islam yang peneliti kembangkan.

Segi tahapan, dalam menganalisis data dengan teknik Miles *and* Huberman, ada tiga langkah kerja yang peneliti lakukan dalam menganalisis data penelitian, yakni mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan membuat kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Ketiga langkah tersebut peneliti lakukan secara interaktif dan terus-menerus (*continue*) hingga data yang dianalisis mengalami kejenuhan (*redundancy data*).²⁹¹ Kemudian, dalam menganalisis data dengan Teknik analisis teks dan wacana (analisis isi), peneliti menggunakan langkah kerja sebagaimana yang dirumuskan oleh Neuman, yakni menentukan unit analisis (misal, unit analisis bisa berupa kata/kalimat/paragraf/dokumen), menentukan sampel (misal unit analisis berupa paragraf, maka tidak semua paragraf harus dianalisis, bisa sampel paragrafnya saja), menentukan variabel, menyusun kategori pengkodean, dan menarik kesimpulan.²⁹²

2. Teknik analisis data kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian dan pengembangan ini ada dua, yakni teknik analisis data statistik dekriptif dan teknik analisis data statistik inferensial. Teknik statistik dekriptif peneliti gunakan saat menggambarkan data penelitian terkait hasil uji produk yang dikembangkan secara internal, sedangkan teknik statistik inferensial peneliti gunakan untuk menyimpulkan data penelitian terkait hasil uji produk efektivitas *behavioral contract* berbasis nilai-nilai Islam yang peneliti kembangkan.²⁹³

291 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 246.

292 Hamzah, Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). Kajian Filosofis, Teoritis, Dan Aplikasi Proses Dan Hasil, 80.

293 Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development/R&D), 387.